

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bermain Kartu *Flashcard*

Kadek Suartini¹

TK Negeri Desa Tigawasa_Buleleng, kdksuartini0@gmail.com

Luh Srinadi²

TK-SD Satu Negeri 1 Kenderan_Gianyar, luhsrinadi92@gmail.com

Putu Adi Kristiani³

TK Negeri Desa Tukadmungga_Buleleng, putuadi065@gmail.com

Maria Yustina Nggera Ngaba⁴

TK St. Yoseph Naikoten 2, ystinamaria@gmail.com

ABSTRACT

The problem found in this research is the low ability of children to speak Indonesian. This study aims to determine the increase in the ability to speak Indonesian in group A semester II at the Tigawasa-Buleleng State Kindergarten in the 2021/2022 Academic Year after applying flash card media. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. The research subjects were 12 children in group A semester II at the Tigawasa-Buleleng Village Public Kindergarten for the 2021/2022 Academic Year. Data on the ability to speak Indonesian in group A children was followed by using the observation method with an instrument in the form of an observation sheet. Research data were analyzed using descriptive and qualitative statistical analysis methods. These results indicate that there was an increase in the child's ability to speak Indonesian in cycle 1 of: 55% in the low criteria and in cycle II it increased to 82.55% in the high criteria.

Keywords: playing method, flashcard media, speaking ability

ABSTRAK

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini mengenai rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak pada kelompok A semester II di TK Negeri Desa Tigawasa-Buleleng Tahun Ajaran 2021/2022 setelah menerapkan media kartu kata bergambar (*flash card*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek Penelitian adalah 12 orang anak pada kelompok A semester II di TK Negeri Desa Tigawasa-Buleleng Tahun Ajaran 2021/2022. Data tentang kemampuan berbicara Bahasa Indonesia Anak kelompok A dilanjutkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrument berupa lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistic deskriptif dan kualitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak pada siklus 1 sebesar:55% berada pada kriteria rendah dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82,55% berada pada kriteria tinggi.

Kata Kunci: metode bermain, media *flashcard*, kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seperti diketahui, Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang umum digunakan di Indonesia. Tidak terlepas dari perannya sebagai bahasa persatuan secara nasional, Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, bahkan perasaan penggunanya. Dalam hal ini penggunaan bahasa Indonesia tidak bisa dibatas-batasi untuk kelompok tertentu saja. Bahkan sedari usia dini hingga tua pun bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan digunakan untuk memudahkan komunikasi yang efektif diharapkan individu maupun berbicara menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Seperti halnya dalam mengenal kosakata berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dan kelancaran berbicara Bahasa Indonesia menggunakan kalimat lengkap perlu diterapkan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan anak yang paling penting karena masa ini menentukan masa perkembangan selanjutnya.

Pada masa ini juga disebut dalam penguasaan bahasa yang dapat dilihat dari ketika anak berkomunikasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa *lingua Franca* yang artinya sebagai bahasa pengantar atau bahasa pergaulan di suatu daerah. Dalam hal ini penggunaan bahasa Indonesia dalam kaitannya dalam keterampilan berbahasa sudah menjadi pengetahuan umum pula bahwa keterampilan bahasa Indonesia sangat luas cakupannya ada 4 aspek bahasa yang diri meliputi berbicara menyimak menulis dan membaca keempat-empatnya pun saling berkaitan satu dengan yang lain.

Walaupun demikian bahasa di setiap daerah juga menjadi faktor penyumbang utama keberlangsungan bangsa Indonesia bagi penduduk sekitar tidak terkecuali di daerah pedesaan desa di kawasan Desa Tigawasa. Bahasa daerah memegang peran penting di daerahnya masing-masing tidak terkecuali dengan tatanan bahasa yang digunakan sehari-hari menarik halnya untuk dibahas seperti halnya kebudayaan di desa setempat.

Berdasarkan hasil kutipan di atas dapat peneliti amati bahwa kemampuan bahasa anak muncul saat anak melihat buku-buku serta menunjukkan minat menulis dan membaca kata atau kalimat. Menurut salah satu tenaga pendidik di TK Negeri Tigawasa menyatakan bahwa tahap perkembangan anak usia dini di TK Negeri Desa Tigawasa sebelum mengenal bahasa Indonesia mereka harus mengenal bahasa Bali Aga dulu baru mengenal bahasa Bali dan menunjukkan kelanjutan ke bahasa Indonesia artinya kedudukan bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa utama dikenal dalam komunikasi dengan penduduk asli Tigawasa.

Hasilnya bahwa bahasa Bali sebagai bahasa daerah atau bahasa kedua anak untuk berkomunikasi khusus dengan orang Bali atau bahasa Indonesia kedudukannya sebagai bahasa asing atau bahasa umum yang digunakan bagi masyarakat Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sehingga dalam hal ini bahasa Indonesia sangat penting untuk diterapkan khususnya bagi anak usia dini di TK Negeri Desa Tigawasa menyikapi hal itu penelitian menilai pentingnya penindak lanjut di permasalahan sejak dini pentingnya penggunaan bahasa Indonesia diajarkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 18 sampai 23 Januari 2021 diketahui bahwa kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak di kelompok A di Semester 2 di TK Negeri Desa Tigawasa Tahun Pelajaran 2021/2022 masih rendah hal ini terbukti dan kurangnya kemampuan sebanyak 11 orang terdapat kelompok A sekitar 70% kemampuan anak dalam berbahasa menggunakan bahasa Indonesia di dalam masih kurang. Selain itu anak masih belum menguasai bahasa Indonesia mengucapkan artikulasi yang jelas dalam berbicara Bahasa Indonesia dengan lancar. Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara penelitian dengan guru yang menyatakan bahwa

penggunaan bahasa Indonesia di kelompok A masih kurang lancar dan anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu faktor ke lingkungan keluarga akan menjadi kendala lain dalam pengembangan bahasa berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan identifikasi dari masalah yang dihadapi bahwa permasalahan yang terjadi karena di kelompok A dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa penyebab terjadinya masalah karena kurangnya media yang dapat menarik minat anak.

Solusi yang dapat diberikan antara lain dengan mengubah kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak dapat berhasil dan berjalan sesuai dengan maksimal. Salah satu kegiatan yang menggunakan dapat mengembangkan dan simulasi kemampuan berbicara anak usia dilarang menggunakan *flashcard* atau dikenal dengan kartu kata bergambar yang hanya disediakan oleh ibu guru media dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Karena mempunyai kelebihan seperti bersifat konkret dapat mengatasi keterbatasan ruangan dan waktu dapat mengatasi keterbatasan. Masalah dapat mengatasi keterbatasan pengamatan murah dan mudah didapat serta dapat digunakan seseorang atau kelompok. Selain itu juga media kartu gambar ini akan disertai dengan kosakata dan sesuai dengan tema pembelajaran kegiatan berbicara melalui kegiatan gambar tidak dapat dilakukan dalam kelas tapi juga bisa lakukan dengan di luar kelas juga.

Anak-anak akan diberikan tugas menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru bacanya di atas. Tersedianya ada dua Aspek penting yang perlu diteliti yakni berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak melalui metode bermain *flashcard* di TK Negeri Desa Tigawasa penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh sugiyanti pada tahun 2014 dari Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini penelitian itu berjudul "Penerapan metode bermain kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelompok B RA Muslimat NU Rejosari 1 bandongan Magelang" penelitian tersebut telah membuktikan bahwa penerapan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B RA Muslimat NU Rejosari 1 Bandongan Magelang.

Penelitian dengan menggunakan media kartu gambar juga dilakukan oleh Sunarti pada tahun 2013 tahun Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini judulnya "Kemampuan berbicara Bahasa Indonesia melalui kartu kata bergambar dalam keluarga yang yang berbasis bahasa Melayu Pontianak" penelitian tersebut dapat merangsang kemampuan anak berbicara menggunakan kartu kata bergambar pernyataan tersebut juga merangsang kemampuan anak untuk berbicara mengenakan kartu kata serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak.

Selain itu berangkat dari penelitian sebelumnya penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian TK Negeri Desa Tigawasa karena beberapa pertimbangan saat telah melakukan observasi baik langsung maupun tidak langsung. Pertama dilihat dari bahasa yang digunakan di Desa Tigawasa menggunakan bahasa Bali Aga sebagai bahasa ibu. Bahasa Bali sebagai bahasa kedua dan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi penduduk desa setempat. Kedua keterampilan anak dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia di sekolah dalam penerapan bahasa Indonesia masih sulit untuk digunakan bahasa gunakan saat berkomunikasi di dalam kelas anak lebih cenderung menggunakan bahasa Bali Aga untuk komunikasi sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Ketiga saat anak bereaksi dengan anak lain anak kurang aktif dalam berpendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia, hal ini juga berdampak pada penggunaan bahasa Bali sebagai Warga Bali masih kurang dimengerti anak. Pengaruh kesulitan mengengerti bahasa Indonesia anak berdasarkan pertimbangan itu penulis

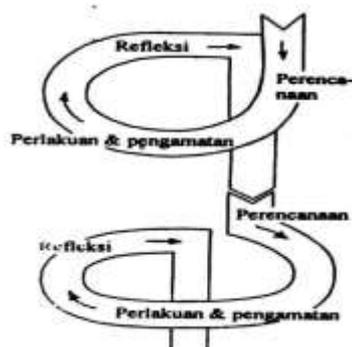
yakin untuk melangsungkan penelitian di TK Negeri Desa Tigawasa Tahun Ajaran 2021/2022.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak pada kelompok A semester II di TK Negeri Desa Tigawasa-Buleleng Tahun Ajaran 2021/2022 setelah menerapkan media kartu kata bergambar (*flash card*)

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut McNiff (Winarni, 2018:200) Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) ialah bentuk penelitian reflektif dilakukan oleh guru sendiri melalui hasil bisa digunakan melalui alat dalam pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan lain-lain. Model pada penelitian tindakan kelas ini yaitu pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014). Arikunto menjelaskan bahwa ada 4 tahapan lazim digunakan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Berikut ini adalah visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart.



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan Observasi II
3. Refleksi II

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Teggart

Dari gambar diatas, terlihat siklus berlanjut beberapa kali putaran, sehingga peneliti bisa menemukan teknik atau cara yang paling tepat dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Karena memiliki peran partisipan dari praktisi yang sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan sebagai landasan dari kebijakan dalam kegiatan di setiap siklus-siklus selanjutnya. Saat melakukan langkah di setiap siklus, harus diadakan analisis, misalnya pengamatan (observasi), wawancara, melakukan identifikasi masalah yang akan dihadapi oleh anak pada perkembangan kemampuan berhitung anak. Setelah hasil kondisi awal didapat, langkah selanjutnya yaitu dibuat perencanaan lalu dituangkan dengan rencana tindakan. Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Tanggart di atas, langkah-langkah seperti: Perencanaan (*planning*), Aksi atau Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Refleksi dilaksanakan sebagai bahan dasar untuk memperbaiki di siklus berikutnya, jumlah siklus bisa ditambah disesuaikan pada peningkatan yang dicapai pada proses pembelajaran.

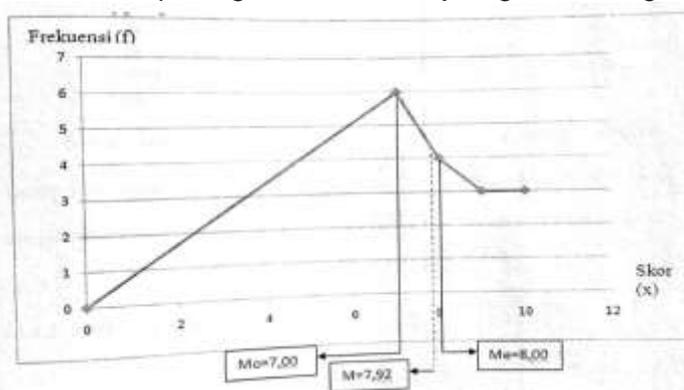
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilakukan caranya melihat ada persentase peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak mulai dari siklus I sampai siklus II menggunakan cara mengamati kemampuan berbicara Bahasa Indonesia anak.

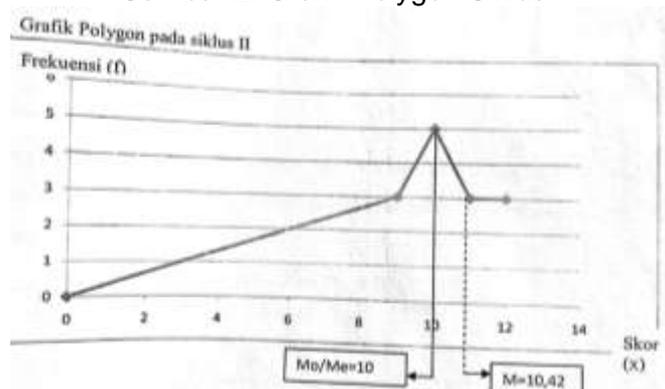
Peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siklus 1 sebesar 66% dan mencapai peningkatan disiklus kedua yakni 86% maka diperoleh peningkatan kemampuan berbahasa anak dari sebesar 20% sehingga penelitian dilakukan dirasa dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan bahasa Indonesia anak dikelompok A Semester II TK Negeri Desa Tigawasa tahun pelajaran 2021/2022. Berikut ini sajikan dalam bentuk grafik histogram di bawah ini pembahasan pada siklus 1 terjadi peningkatan tapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang melakukan peningkatan kemampuan berbahasa berbicara melalui kegiatan media belum maksimal sehingga diperlukan ada perbaikan pada siklus kedua yaitu peneliti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari mengunduh di internet Selain itu merubah anak yang duduknya dikelompok dalam kelompok dan menambah alokasi waktu penelitian berikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak lebih fokus memiliki kegiatan Selain itu terjadi perbaikan tindakan maka presentasi peningkatan kemampuan berbicara anak di kelompok media gambar sudah signifikan.

Menyajikan ke dalam Grafik Polygon

Dari tabel distribusi frekuensi kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak melalui media kartu *flashcard* pada siklus 1 dapat digambarkan menjadi grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Polygon Siklus 1



Gambar 3. Grafik Polygon Siklus 2

GRAFIK HISTOGRAM PENELITIAN Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Melalui Metode Bermain Kartu *Flashcard*



Gambar 4 Grafik Histogram Siklus 1 dan Siklus 2

Pada tindakan siklus 1 terjadi peningkatan tetapi kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan media gambar belum maksimal sehingga diperlukannya adanya perbaikan di tindakan pada siklus kedua yaitu penelitian mengganti gambar yang sebelumnya menggunakan gambar buatan sendiri diubah menjadi gambar hasil dari unduhan di internet selain itu merubah anak yang duduknya dalam kelompok dan menambah alokasi waktu peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi kondusif dan lebih fokus memiliki kegiatan setelah terjadi perbaikan tindakan maka presentasi peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan media kartu *flash card* sudah signifikan pada siklus 1

Ada beberapa hambatan yang dihadapi pembelajaran siklus 1 antara lain media gambar yang bakal masih belum menarik, perhatian alokasi waktu nilai singkat, ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga, anak yang sedang berbicara menjadi terganggu. Maka dari itu peneliti melakukan refleksi dan melaksanakan perbaikan-perbaikan agar terjadi peningkatan berarti terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak di tingkat siklus kedua.

Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berbicara pada media gambar pada siklus kedua selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus kedua sebagai berikut media gambar yang digunakan diubah penampilannya lebih menarik perhatian peneliti mencari gambar-gambar di internet, serta mengunggah gambar-gambar yang menarik. Agar sesuai dengan tema yang digunakan pelaksanaan pembelajaran berbicara diperpanjang alokasinya menjadi 30 menit sampai 40 menit supaya anak semua anak dapat berkesempatan berbicara.

Peneliti membagi kelompok dan memindahkan anak yang sering membuat kegaduhan dan anak pendiam menjadi satu kelompok dengan berapa harapan lebih tertib dan konsentrasi pada anak sedang berbicara, Sehingga dengan melakukan perbaikan maka peroleh nilai sebagai berikut terlihat dari peningkatan rata-rata presentasi kemampuan berbicara anak pada **siklus 1 sebesar 66%** yang berada pada kategori rendah dan meningkat **siklus 2 sebesar 68%** pada kategori tinggi pada tindakan di siklus kedua ini sehingga terjadi **peningkatan sebanyak 20%**.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara bahasa Indonesia anak melalui kartu bergambar kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak di kelompok A TK Negeri Desa Tigawasa tahun ajaran 2021/2020 dapat dikatakan meningkat dengan baik.

Hal ini sesuai dalam pendapat menurut Suputri (2015:16) “berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar menggunakan artikulasi atau kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat-kalimat yang lengkap sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak”.

Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak kelompok A TK Negeri Tigawasa adalah dengan melalui media kartu *flash card* hal ini sesuai dengan

pendapat sueharto dalam harmawati (2013:4) Kartu merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis dan gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat serta konkret dengan masalah yang digambarkan maka penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak.

Anak belum bisa berpikir abstrak sehingga media visualisasi sangat membantu imajinasi, selain anak dapat menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau nama tertentu dia juga akan ingat bentuk dan nama-nama tersebut. Keberhasilan benda lain yang dapat dicapai dari desain hasil dari yang telah didapatkan yaitu melalui catatan lapangan.

Catatan lapangan dapat membantu peneliti dalam membuat kesimpulan karena memuat peristiwa yang terjadi. Menurut Slamet Suyanto (2005:127) "Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar bermain dan bernyanyi". Pembelajaran yang disajikan sebaiknya menyenangkan, menggembirakan, demonstratis sehingga anak tidak hanya mendengarkan guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan semua yang ada di sekitarnya baik dengan benda maupun orang yang ada di lingkungannya. Penelitian ini di setiap akhir pelajaran anak selalu ingin mengulangi kegiatan berbicara dengan media gambar hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan berbicara berbahasa Indonesia anak melalui metode bermain kartu *flashcard* pada anak kelompok A TK Negeri Desa Tigawasa dapat meningkat hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata presentase kemampuan berbicara pada anak siklus 1 sebesar 66%, yang berada pada kategori rendah menjadi 86% pada kategori tinggi di tindakan siklus kedua sehingga terjadi peningkatan sebanyak 20% meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak.

Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan pembelajaran berbasis alam karena anak akan terstimulus dan terangsang serta merasa senang saat anak mampu membedakan angka, membedakan benda berdasarkan ukuran dan melakukan pengurangan sehingga nantinya anak memiliki kemampuan berhitung yang baik untuk masa depannya nanti. Disini kemampuan berhitung anak bisa dikembangkan dengan baik jika mendapatkan stimulus serta rangsangan yang menyenangkan serta motivasi yang membangun kemampuan berhitung yang ada dalam diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja
- Ganesha, dkk. 2011. "Konsep Pola Ruang Makro Desa Tigawasa" Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Jalan Mayjen Haryono 167 Malang, Volume 1, No 1
- Hildayani Rini dkk 2007 Psikologi Perkembangan Anak Jakarta Universitas Terbuka
- Idah. 2012. Penerapan Permainan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Kelompok B TK Negeri Kartini Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia Is Cahyani Pembelajaran Bahasa Indonesia Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia 2013
- Latif, Dkk. 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Lalu. W. 2008 "Bermain Dalam Kelompok Bermain Pola Bermain Dengan Angka Jakarta Grasindo Ra 2012 Psikologi Bermain Anak Usia Dini Jakarta Kencana Pradana Media Group 2012 Peranan Kegiatan Bercakap-Cakap Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Di TK Angkasa Padang Pesona PAUD Volume 1 Nomor 1

- Prasetyo, Dkk 2011. Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Baru Pada Anak Pos PAUD Mutiara Semarang Melalui Metode Glenn Jurnal Pendidikan PAUD Dia Volume 1 Nomor 1 Rahmawati 2013 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Peningkatan Permainan Kartu Berantai TK Di Pohon Melati Kota Padang Universitas Negeri Padang Volume. 1 No.1
- Rita Kurnia. 2019. Metrologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pekanbaru Cendekia
- Santrock. 1998. Pengembangan Anak Jilid 1 Jakarta Erlangga
- Sugianti. 2014. Penerapan Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelompok B Ra Muslimat NU Rejo 1 Bondang Magelang Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tasbih Dan Keguruan Skripsi
- Sugiono. 2019. Konsep Dasar PAUD Jakarta Gramedia Group
- Suharsimi. Arikunto. 2006 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta Rineka Cipta
- Suharsimi. Arikunto. 2010 Penelitian Tindakan Yogyakarta Aditya Media
- Sujiono. 2005. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta Universitas Terbuka
- Sunarti. 2013. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia melalui kartu kata bergambar dan keluarga yang berbahasa Melayu Pontianak skripsi program studi PG PAUD universitas Tanjungpura
- Sunarto Dan Hartono. 2008 Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Saputri.2015. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Bener Yogyakarta Skripsi Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta
- Syamsi Yatum Atri. 2012. Supaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Gambar Karya Adi Di TK Kartika 438 Depok Sleman Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Yogyakarta